

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia.

Ideologi konservatif memandang tujuan pendidikan sebagai memelihara nilai-nilai yang sudah dipercaya mapan, telah teruji sejarah bahwa nilai-nilai tersebut benar. Benar karena berdasarkan agama, benar karena berdasarkan ilmu, dan benar karena berdasarkan tradisi (Dananjaya Utomo, 2010).

Berkaitan dengan masalah pendidikan, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menggambarkan kualitas manusia Indonesia yang baik ialah manusia pembangunan yang pancasilais sehat jasmani dan rohani memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dapat mengembangkan kreativitas dan bertanggung jawab dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa dan dapat mengembangkan kecerdasan yang disertai budi pekerti yang luhur mencintai bangsa dan sesama manusia (Tafsir, 1999:15).

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka dibentuklah lembaga pendidikan formal, yang secara kelaziman sekolah memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan individu ke arah yang dicita-citakan (Joesoef, 1999:17).Sebab, sekolah merupakan wadah untuk memperoleh, meningkatkan dan mempertahankan kemampuan individu. Dengan demikian pencapaian tujuan tersebut, secara formal akan bergantung pada keberhasilan institusional dari suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspek kehidupan manusia demi meningkatnya kemampuan siswa yang gemilang. Maka dari itu spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya perlu ditumbuh kembangkan oleh lembaga pendidikan yakni sekolah. Karena, Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat menjadi penolong, pembentuk, penuntun untuk menjadi manusia yang bermartabat dan beradab. Untuk menjadi manusia yang beradab serta bermartabat. Maka, dibutuhkan pembelajaran yang dapat membentuk watak serta kepribadian individu sesuai dengan tuntunan Islam. Oleh karenanya pelajaran Akidah Akhlak dipandang relevan dalam membentuk kepribadian individu yang islami. Sebab, didalam mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri banyak sekali membahas cara – cara berperilaku dengan baik. Serta, pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional sehingga pada prosesnya pendidikan keagamaan yang menyangkut Akidah Akhlak wajib dilaksanakan di semua lingkungan pendidikan oleh semua unsur penanggung jawab pendidikan. Dan Akidah Akhlak ini wajib diikuti oleh peserta didik disetiap jenjang pendidikan di Indonesia sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Ini sesuai dengan GBPP 1992 yang menyatakan Bahwa:

Akidah Akhlak mengandung pengertian usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan menyaratkan untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan diarahkan dalam membantu individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, guru berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan, mengarahkan, dan membimbing potensinya agar memiliki kemampuan yang nyata, proses ini lazimnya dinamakan belajar mengajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut. (Mulyasa, 2004)

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini strategi bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran

sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.(Ismail, 2008)

Pelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran karakter, sehingga siswa harus merasakan secara langsung kesan yang didapatkan dengan cara menjadi pelaku secara langsung. Tetapi dikelas yang kami teliti pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak belum dapat memberikan kesan kepada siswa karena hanya menggunakan model klasik dan tidak menarik, sehingga siswa tidak dapat merasakan kesan hidup yang dapat dijadikan pengalaman berharga dan pelajaran yang nyata. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti juga membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Analisis model pembelajaran konvensional artinya yang selama ini telah berlangsung di sekolah tersebut dan metode sosiodrama.
2. Materi penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan akhlak terpuji materi pokok membiasakan sikap dermawan
3. Hasil belajar yang dievaluasi pada aspek kognitif dan afektif.

Belajar akidah akhlak seperti belajar karakter, sehingga memerlukan pendalaman dan membutuhkan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran pasif sangat tidak efektif karena siswa tidak memiliki pembelajaran secara langsung sebagaimana yang diharapkan dari tujuan mata pelajaran akidah akhlak tersebut agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman(Majid Abdul, 2004)

Pada prosesnya Akidah Akhlak ini disampaikan dengan waktu yang relatif terbatas yaitu dua kali dalam satu minggu dengan dua jam sehari, sehingga untuk mencapai tujuan dengan waktu yang relatif terbatas ini diharapkan guru berusaha menciptakan interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa seoptimal mungkin.

Seorang guru khususnya guru agama berkewajiban memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Ajaran Islam memang harus diamalkan, untuk itu mesti terampil dalam mengamalkannya. Tetapi, ajaran Islam juga harus diketahui dan dipahami. Pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan

peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik (Mulyasa, 2006)

Salah satu kunci awal bagi siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang memuaskan adalah dengan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu langkah awal dalam setiap proses pembelajaran begitu juga dengan pembelajaran akidah akhlak adalah mengkondisikan siswa agar dia mampu memahami konsep suatu materi pelajaran. Karena jika konsep materi pelajaran belum dikuasai oleh maka siswa tidak akan memahami permasalahan dan selanjutnya siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pelajaran yang dihadapinya. Pemilihan model pembelajaran menjadi sangat penting, mengingat peran Akidah Akhlak sebagai wahana untuk melatih sikap berfikir dan sikap bertindak berlandaskan Al-Qur'an dan ash Sunnah.

Namun seringkali terjadi pembelajaran yang dipakai oleh guru ternyata tidak mampu memaksimalkan tingkat pemahaman siswa tentang materi Akidah Akhlak, sehingga hasil belajar yang dicapai pun belum memuaskan. Tidak terkecuali di kelas VIII MTs Sirnamiskin dimana masih ada sekitar 30% siswa yang memiliki nilai Akidah Akhlak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk pokok bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan terkait pembelajaran Akidah Akhlak. Bahwasannya, proses pembelajaran Akidah Akhlak belum mampu untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal
2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan
3. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek ibadah
5. Meningkatkan hasil belajar siswa

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas atau sekaligus dengan Metodologi Penelitian guna meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri. Usaha yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Dengan demikian

diharapkan akan terjadi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Strategi belajar mengajar merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar atau pola-pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar atau model-model mengajar. Artinya, sebelum seorang guru dihadapkan dengan kelas, sebelumnya dihadapkan dengan persoalan-persoalan pola-pola yang akan ditempuh, dan konsekuensi apa yang akan dilakukan. (Sunhaji, 2009)

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu menyusun sebuah Penelitian Tindakan Kelas dan mengenai strategi pembelajaran aktif khususnya dengan strategi *Information Search* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sirnamiskin. Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Information Search*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi diatas, maka rumusan masalah adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sirnamiskin Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Information Search* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri?
2. Bagaimana Proses Penerapan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Information Search* pada setiap siklus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sirnamiskin sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Information Search* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sirnamiskin sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *information search* terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri.

2. Mengetahui proses penerapan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *information seacrh* terhadap materi pembelajaran akidah akhlak pokok bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri.
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sirnamiskin sesudah menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *information seacrh* terhadap materi pembelajaran akidah akhlak pokok bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif *information search* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai referensi tambahan bagi literatur keilmuan, terutama di lingkungan sekolah MTs Sirnamiskin Bandung.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar
- 2) Agar siswa termotivasi untuk belajar
- 3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
- 4) Agar prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri meningkat secara optimal.

b. Bagi Guru:

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran Akidah Akhlak menjadi menarik.
- 2) Dapat meningkatkan kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi personal, maupun kompetensi profesional.
- 3) Dapat mengatasi problem pembelajaran terutama yang berkaitan dengan ketidakberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak – Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri.

c. Bagi Lembaga:

- 1) Meningkatkan kualitas dan hasil belajar sehingga dapat menetasakan lulusan yang berkualitas terutama untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga berdampak pada persepsi masyarakat tentang MTs Sirnamiskin.

- 2) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak terfokus pada aktivitas siswa dalam mengolah berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan hasil belajarnya (Rusman, 2011).

Secara implisit Melvin L. Siberman ingin menunjukkan bahwa belajar lebih bermakna dan bermanfaat apabila siswa menggunakan semua alat indera mulai dari mata, telinga sekaligus berpikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu (Hisyam Zaini, 2002)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan juga fisik. Melalui cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga pada akhirnya hasil belajar dapat sesuai dengan harapan (Hisyam Zaini, 2011a)

Metode mengajar yang akan dijadikan penelitian di sini adalah metode kooperatif Information Search, pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Wardini, 2002 : 16). dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur yang heterogen. Belajar Kooperatif merupakan belajar secara kerja kelompok (siswa belajar bersama, saling membantu). Kerja kelompok dipandang meningkatkan motivasi untuk belajar aktif dan saling menampilkan atau berperan diantara teman-teman sebayanya. Peranan guru dalam meningkatkan minat dan sikap belajar siswa mutlak diperlukan, karena dengan sikap dan minat yang positif memungkinkan guru dapat dengan mudah mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kesukaannya, sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal.

Metode *Information search* adalah salah metode pembelajaran aktif, yaitu mencari informasi. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik. Dalam pelaksanaan metode ini siswa belajar membaca sendiri bahan-bahan pelajaran dan mereka dituntut untuk menemukan informasi yang kemudian menyimpulkan hasil bacaan mereka tersebut berdasarkan intruksi guru sesuai dengan indikator pembelajaran.

Metode ini memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan daya nalar mereka.

Metode pembelajaran Information Search sama dengan ujian open book. Secara berkolompok peserta didik mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Teknik ini sangat membantu pembelajaran model pembelajaran kooperatif Information Search diharapkan pemahaman mengenai akhlak terpuji siswa bisa meningkat sehingga hasil belajar pun meningkat, karena pada pembelajaran ini siswa ikut aktif dalam mengemukakan analisis mereka.

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran aktif metode Information Search adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi ajar yang mencakup:
 - a. Selebaran yang berisi materi aqidah akhlak.
 - b. Buku teks Aqidah Akhlak
- 2) Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku teks dan selebaran yang telah dibagikan bagi setiap individu, kemudian mencari informasi penting tentang materi yang akan diajarkan dan siswa menyimpulkan informasi yang didapat sesuai dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru (Hisyam Zaini, 2011b).
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok – kelompok kecil.
- 4) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik.
- 5) Peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan, untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah diberikan oleh guru (Melvin L Siberman, 2013).

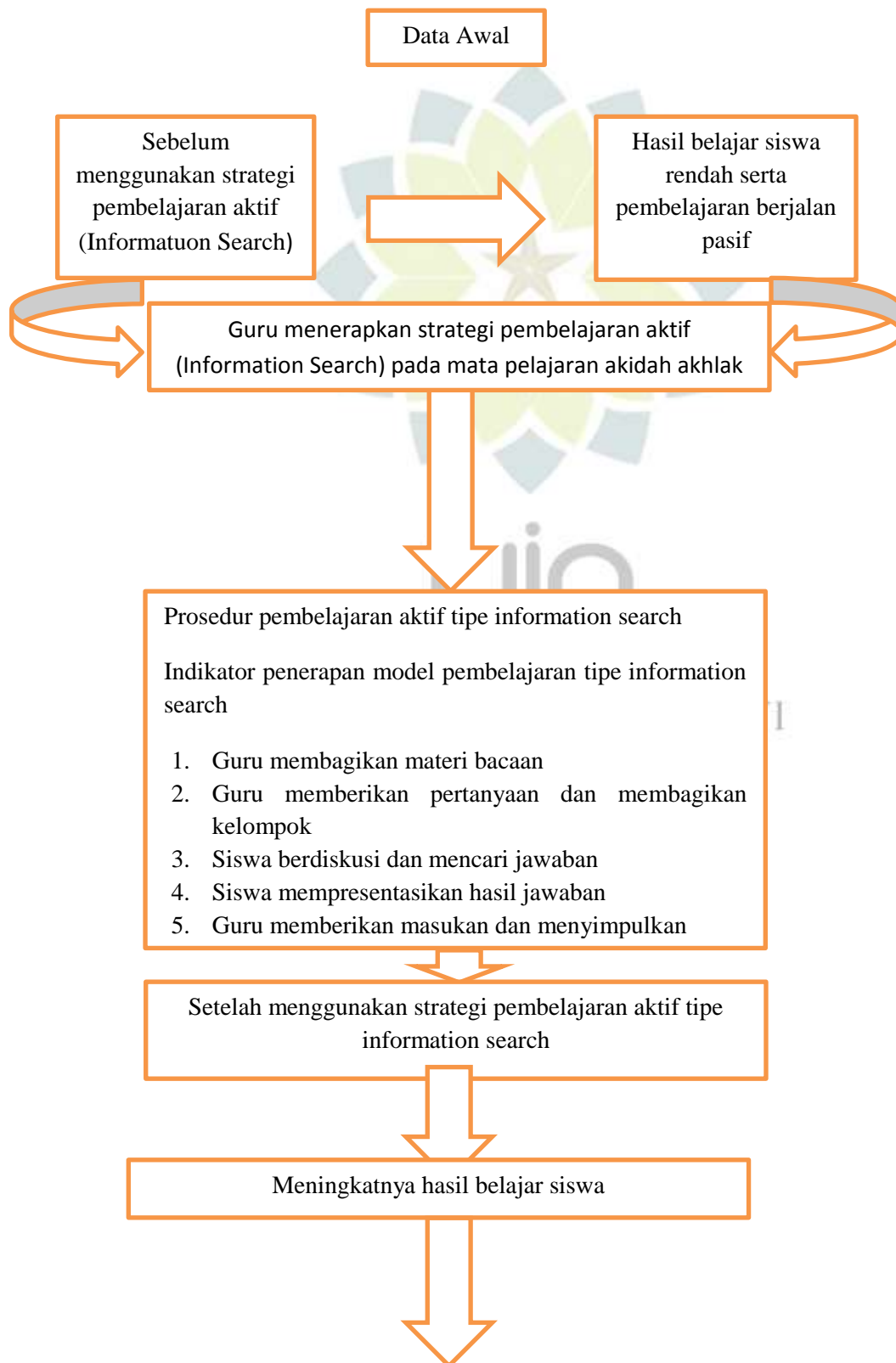
Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak sesudah melalui tahapan belajar. menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Dimiyati Mudjiono, 2006

Indikator hasil belajar siswa:

1. Dapat menyebutkan, dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri, dapat memberikan contoh, dapat menyimpulkan, dapat menjelaskan dan menafsirkan.
2. Dapat menghayati (menjelmakan pribadi dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari).
3. Dapat menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari



Indikator hasil belajar siswa

1. Dapat menyebutkan, dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri, dapat memberikan contoh, dapat menyimpulkan, dapat menjelaskan dan menafsirkan.
2. Dapat menghayati (menjelmakan pribadi dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari).
3. Dapat menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap penting mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Di dalam hipotesis itu terkandung suatu ramalan. Ketetapan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti yang telah dibacakan pada sumber – sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka (Margono, 2007: 65). Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan yang bakal terjadi, jika suatu tindakan dilakukan (Mahmud, 2008: 54). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah : Penerapan strategi pembelajaran aktif information search diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sirnamiskin Kota Bandung pada mata pelajaran aqidah akhlak pokok bahasan perilaku terpuji pada diri sendiri.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹ Adapun penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Laelatul Hotimah. Tahun 2010. Dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”. Permasalahan yang dikaji adalah 1) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Mts. Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010? 2) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Mts Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010? 3) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Mts. Nurul Islam Serut Kecamatan Srono Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010?
2. Ahmad Faishol HN. tahun 2012. Dengan judul “Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Aktif dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Permasalahan yang dikaji 1) Adakah Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Aktif Information Search Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012? 2) Adakah Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Aktif Diskusi Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Hani’atul maghfiroh, Tahun 2012. Dengan judul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Permasalahan yang dikaji 1) Bagaimana Pelaksanaan Strategi Mengajar Teman Sebaya Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012? 2) Bagaimana Pelaksanaan Strategi Peninjauan Kembali Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012?

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi pembelajaran aktif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran sejarah

kebudayaan islam, PAI dan Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran aqidah akhlak, serta subyek antara peneliti terdahulu lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada penelitian sekarang sebatas pada siswa kelas VIII

Penelitian terdahulu pula para peneliti tersebut lebih menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif saja tidak keduanya digunakan bersamaan serta dalam menganalisisnya pula hanya menggunakan deskriptif kualitatif saja adapun yang menggunakan field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dari semua penelitian terdahulu penelitian yang sekarang akan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif artinya digunakan secara bersamaan yakni dalam analisisnya nanti pula berbeda dengan yang terdahulu untuk yang sekarang itu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif secara teoritik sedangkan kuantitatif di analisis secara statistik.

